

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.<sup>1</sup>

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke

---

<sup>1</sup>Hellen A, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 17

dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4* yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan pada hakikatnya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang matap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

لَقَلَّمَ عَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّقِ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلْقًا ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ  
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ۞ بِا

Maksud dari ayat diatas, yaitu Iqra` bisa berarti membaca atau mengkaji. sebagai aktivitas intelektual dalam arti yang luas, guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari Aqidah Islam, karena iqra` haruslah dengan bismi rabbika. Kata al-qalam adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kata ini merupakan simbol abadi sejak manusia

---

<sup>2</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Th. 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Chra Umbara, 2003), h. 7.

mengenal baca-tulis hingga dewasa ini. Proses transfer budaya dan peradaban tidak akan terjadi tanpa peran penting tradisi tulis–menulis yang dilambangkan dengan al-qalam.<sup>3</sup>

Segala aktivitas pendidikan, belajar-mengajar dan sebagainya adalah termasuk dalam kategori ibadah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW :

“من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع (رواه الترمذی)

Maksud ayat diatas adalah pendidikan sebagai upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang di anugerahkan oleh Allah SWT dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan kecerdasannya, namun juga untuk membawa peserta didik pada tingkat manusiawi dan peradaban, terutama pada zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada.

Sedangkan menurut Wikipedia, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

---

<sup>3</sup> Qur'an In Word

diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut epistemologi para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan Zaharai Idris, misalnya, mengatakan bahwa Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.<sup>5</sup>

Kesulitan belajar adalah dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya.<sup>6</sup> Menurut penulis kesulitan belajar itu adalah suatu gangguan yang terdapat pada siswa yang berimbas pada psikis anak apabila terjadi ketidakpahaman pada pelajaran.

Layanan bimbingan belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua di sekolah diperuntukan bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut. Sebagai guru khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah sepatutnya membantu siswa dalam masalah bimbingan belajar baik itu dalam hal pelajaran umum maupun pelajaran yang khusus.

Dengan hal ini sekolah sangat berperan penting untuk membantu siswa, khususnya guru bimbingan dan konseling juga sangat berperan penting dalam menyelenggarakan sebuah layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam

---

<sup>4</sup><http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan>. 19/05/2013, 20.00 wita

<sup>5</sup> Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, ( Bandung : Angkasa. T.th ). h. 11

<sup>6</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. ( Jakarta: Rieneka Cipta ). h. 77.

bimbingan belajar ini merupakan kegiatan yang dapat membantu kesulitan siswa dalam belajar. Pada dasarnya manusia itu tidak sama dengan yang lain, baik dari segi sifat maupun kemampuan. Ada juga manusia yang dapat mengatasi kesulitannya dan ada juga manusia memerlukan bantuan orang lain.

Allah berfirman dalam Q. S. Al-Maa-idah: 2.

لَعِقَابٍ شَدِيدٍ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَلْعَدْوَانَ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا



Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memerintahkan manusia saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, dan janganlah manusia itu tolong menolong dalam hal yang dilarang oleh Allah. Maka sebagai guru bimbingan dan konseling wajib hukumnya membantu mengatasi kesulitan siswa dalam hal pelajaran umum.

Namun pada dasarnya diantara belajar itu memerlukan adanya pengulangan untuk mendukung proses pelekatan pelajaran tersebut ke dalam ingatan. Karena pada dasarnya salah satu problemanya adalah sulitnya belajar dalam ingatan, di samping ada problem lain yang dihadapi, diantaranya :

1. Belajar itu susah,
2. Pelajaran yang sudah di ingat lupa lagi,
3. Gangguan kejiwaan,
4. Gangguan lingkungan dan
5. Banyaknya kesibukan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 41

Bimbingan disekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh ahli-ahli yang telah disiapkan untuk itu. Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada murid dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah supaya setiap murid berkembang sejauh mungkin untuk mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya disekolah, mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntunan kehidupan dalam masyarakat sekarang.

Dengan adanya peranan dan bimbingan tersebut diharapkan semua persoalan yang dihadapi anak didik dapat diantisipasi sedini mungkin. Menurut Bimo Walgito bimbingan dan penyuluhan di sekolah dapat dilaksanakan dengan bermacam sifat :

1. Preventif, yaitu bimbingan yang diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan yang menimpa diri anak atau individu.
2. Korektif, yaitu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu.
3. Preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan yang telah baik, jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa peranan dari pada bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pada pendidik dan pengajaran.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan bimbingan belajar disekolah sangat berperan penting untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus mendapat

---

<sup>8</sup> Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Rajawali, 1992), h. 31.

perhatian yang serius agar kesulitan belajar dapat teratasi. Oleh karena itu layanan bimbingan belajar menjadi salah satu bentuk layanan bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Program layanan bimbingan belajar mempunyai bagian sangat besar di antara program bimbingan lainnya.s

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ada siswa yang mempunyai masalah kesulitan belajar yang ditangani oleh guru BK dan siswa tersebut datang sendiri keruang BK untuk meminta bantuan guru BK. Guru BK tersebut menanyakan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu. Guru BK pun memberi arahan kepada siswa tersebut agar di bimbing oleh guru pelajaran. Dengan ini guru BK mengalih tangankan kesulitan belajar siswa kepada guru mata pelajaran. Disinilah peran guru BK membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara mengalih tangankan kepada guru mata pelajaran. Maka dengan demikian pernyataan tersebut yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling tentang siswa yang kesulitan dalam belajar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru BK dalam Memberikan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.”**

## **B. Penegasan Judul**

### **1. Pengertian Peran**

Serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peranan didasarkan pada preskripsi ( ketentuan ) dan harapan peran yang menerangkan

apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peranan-peranan tersebut.<sup>9</sup> Jadi menurut penulis peran adalah perilaku yang ada pada diri seseorang yang diberikan kepada orang baik formal maupun non formal.

## 2. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi.<sup>10</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

## 3. Fungsi Layanan Bimbingan Belajar

Fungsi layanan bimbingan belajar adalah merupakan kegiatan fisik dan psikis yang tertinggi dalam kehidupan manusia, sebagai hasil kegiatan belajar dapat membawa pada perubahan dan peningkatan pandangan sikap dan tingkah laku

---

<sup>9</sup><http://cybercounselingstain.bigforumpro.com/t130-9-layanan-bimbingan-konseling>, 20-03-2013

<sup>10</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu Bandung, 1975. h. 23

<sup>11</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: 2003. Rineka Cipta. h. 2



yang baru dari hasil latihan belajar tersebut. Proses belajar yang terjadi di sekolah harus senantiasa mempunyai tujuan yang jelas dan terarah sebagai pedoman dan panutan dalam aktivitas belajar sebagai seorang siswa, dalam tujuan tersebut pada dasarnya menyangkut penguasaan bidang pengetahuan pembinaan sikap dan pengembangan keterampilan yang merupakan cita-cita sekolah yang diselenggarakan lewat pendidikan dan pengajaran. Menurut Dewa Ketut Sukardi ada dua faktor yang timbul dalam kesulitan belajar, yaitu:

1. Faktor endogen, ialah faktor yang datang dari anak itu sendiri, hal ini dapat bersifat :
  - a. Biologis, ialah hambatan yang bersifat kejasmanian.
  - b. Psikologis, ialah hambatan yang bersifat kejiwaan.
2. Faktor eksogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak, faktor ini meliputi :
  - a. Faktor lingkungan keluarga.
  - b. Faktor lingkungan sekolah.
  - c. Faktor lingkungan masyarakat.

Kehadiran bimbingan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan, secara keseluruhan dapat berfungsi membantu dan menunjang usaha-usaha kearah kemajuan, kesejahteraan dan tercapainya tujuan pendidikan bagi sekolah maupun bagi anak didik terutama dalam proses belajar mengajar didalam pendidikan dan pengajaran yang dijalankan.

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan pembelajaran ialah fungsi pemeliharaan yang pengembangan yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

#### 4. Pengertian Mengatasi

Mengatasi adalah menanggulangi masalah yang terjadi pada diri seseorang.

#### 5. Pengertian Kesulitan

Suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

#### 6. Pengertian Siswa

komponen pentingnya yang definisinya adalah “A person registered in an education and pursuing a course of study” (seseorang yang terdaftar pada sebuah lembaga pendidikan dan mengikuti suatu jalur studi).

Jadi menurut penulis tentang pengertian layanan bimbingan belajar yaitu suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

### **C. Alasan Memilih Judul**

---

<sup>12</sup> Prayetno, Ed, dkk. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung:1997). h. 47

1. Penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini karena fakta dilapangan memang terjadi seperti itu. Dan yang menangani masalah ini adalah guru BK.
2. Sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan BKI, penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini agar mahasiswa yang lulusan BKI bisa memecahkan segala masalah yang dihadapi oleh siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan , maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru BK dalam Memberikan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Guru BK dalam Memberikan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Pada Siswa dalam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Peran Guru BK dalam Memberikan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor Guru BK dalam Memberikan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### **a. Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya keilmuan tentang pembelajaran, sehingga dapat membantu guru BK dalam memberikan Layanan Konseling Individual dalam rangka memberikan layanan kepada siswa.
2. Penelitian ini dapat menambah dan mengkaji lebih dalam lagi tentang Layanan Konseling Individual yang merupakan asumsi bahwa konseling dipersiapkan bagi semua individu yang mengalami kesulitan.

### **b. Praktis**

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan guru BK dan menambah pengetahuan dalam rangka memberikan Layanan Konseling Individual di sekolah.
2. Untuk praktis pendidikan, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan akan pentingnya pelaksanaan Layanan Konseling Individual.

3. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan bahasan dan judul yang sama.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis menyusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teoritis tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, pengertian peran, pengertian guru bimbingan dan konseling, pengertian bimbingan, pengertian konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, pengertian layanan bimbingan belajar, fungsi layanan bimbingan belajar, materi layanan bimbingan belajar, pengertian belajar, tipe-tipe belajar, prinsip-prinsip belajar, pengertian kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.